

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan dirinya sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Oleh sebab itu, masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan penanganan yang lebih baik berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Pendidikan berkualitas yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Hal ini dikarenakan pada dasarnya setiap peserta didik memiliki potensi yang dapat dikembangkan menjadi kemampuan untuk dapat hidup di masyarakat.

Untuk mencapai tingkat pendidikan yang berkualitas diperlukan sistem pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik. Namun pendidikan di SMK Negeri 1 Medan sebagian besar pendidik belum menerapkan metode, model maupun pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang berlangsung lebih berpusat pada guru (teacher centered), sebagian guru beranggapan bahwa pembelajaran hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan. Guru berperan sebagai satu-satunya pemberi informasi sedangkan siswa hanya aktif menerima informasi, sehingga hasil pembelajaran hanya tampak dari kemampuan siswa menghafal materi dalam jangka pendek.

SMK Negeri 1 Medan kelas X AP mata pelajaran Korespondensi Bahasa Indonesia tahun ajaran 2016/2017 adalah sekolah yang akan dilakukan penelitian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan guru mata pelajaran korespondensi bahasa Indonesia di sekolah tersebut, diketahui bahwa masih banyak siswa kelas X-AP yang mengalami kesulitan dalam memahami materi surat menyurat. Sekitar 60% nilai ulangan harian materi surat menyurat pada tahun pelajaran 2016/2017 mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dibawah ini dapat dilihat hasil belajar siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Medan.

Tabel 1.1

Daftar Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil 3 Tahun Terakhir

Tahun	Kelas	Jumlah Siswa	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
2014-2015	X AP 2	31	10	21
	X AP 3	35	15	20
2015-2016	X AP 2	36	17	19
	X AP 3	35	13	22
2016-2017	X AP 2	38	15	23
	X AP 3	38	14	24

sumber: Daftar nilai ulangan harian kelas X AP SMK Negeri 1 Medan.

Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih didominasi menggunakan metode diskusi informatif yang cenderung berpusat pada guru. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dalam memperoleh pengetahuan. Hal tersebut menjadi dasar peneliti mengambil model pembelajaran melibatkan siswa untuk aktif dan menyenangkan sehingga

siswa tertarik dan mudah dalam memahami materi pembelajaran korespondensi bahasa Indonesia.

Dari sinilah muncul suatu alternatif dari penulis untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa akan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model pembelajaran yang dipilih penulis dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, model pembelajaran tersebut yang diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan hubungan antar manusia (*interpersonal relationship*) atau masalah-masalah yang ada dilingkungan sekitar. Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini peserta didik mencoba mengkaji penyebab masalah-masalah yang ada dalam lingkungan sekitar dengan cara melakukan penelitian atau pengamatan dalam ruang lingkup mikro serta mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) sebagai pengajaran yang komprehensif yang melibatkan siswa dalam kegiatan penyelidikan yang kooperatif dan berkelanjutan. Para siswa melakukan sendiri penelidikannya, bersama kelompoknya sendiri, sehingga memungkinkan para siswa dalam tim tersebut mengembangkan keterampilan melakukan riset yang akan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan akademis mereka. Para siswa tersebut merancang, melakukan pemecahan masalah, melaksanakan pengambilan

keputusan dan kegiatan penyelidikan dengan cara membuat proyek. PJBL memusatkan diri terhadap adanya sejumlah masalah yang mampu memotivasi, serta mendorong siswa berhadapan pada konsep dan prinsip pokok pengetahuan secara langsung sebagai pengalaman tangan pertama / hands-on experience.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual. Untuk memperoleh informasi dan mengembangkan konsep-konsep surat menyurat, siswa belajar tentang bagaimana membangun kerangka masalah, mencermati, mengumpulkan data, dan mengorganisasikan masalah, menyusun fakta, menganalisis data, dan menyusun argumentasi terkait pemecahan masalah, baik secara individual maupun dalam kelompok.

Dalam penelitian ini, akan diterapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* yang mengacu pada kegiatan pemecahan masalah. Kemampuan pemecahan masalah perlu dikuasai siswa sebagai bekal mereka dalam menghadapi masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang berjudul :

“Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP SMK Negeri 1 Medan T.A 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar korespondensi siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Medan.
2. Guru Korespondensi di SMK Negeri 1 Medan kurang efektif dalam menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Memperhatikan beberapa permasalahan yang dihadapi seperti yang diterangkan dalam identifikasi masalah, serta agar penelitian ini bermanfaat maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini dibatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar korespondensi pada materi tentang surat dinas di kelas X AP Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Dari pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi di banding hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Kearsipan kelas X AP SMK Negeri I Medan T.P 2016/2017?”

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap peneliti mempunyai tujuan yang berbeda-beda, sesuai dengan masalah yang akan dianalisis. Maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui hasil belajar korespondensi yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar korespondensi yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa kelas X AP SMK Negeri 1 Medan T.P 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan peneliti tentang pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar kearsipan, sehingga dapat diterapkan dalam proses pembelajaran nantinya.

2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru mata pelajaran yang bersangkutan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menjadi penyegaran bagi siswa dengan adanya model pembelajaran baru dalam proses belajar mengajar.
4. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi mahasiswa Unimed dan peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sama.